



## **Praktik Baik Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain di PAUD**

**Ida Royani<sup>a</sup>, Yulia Adiningsih<sup>b</sup>✉**

<sup>a</sup> Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

<sup>b</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8114](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8114)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik baik pembelajaran literasi awal anak usia dini melalui kegiatan bermain di satuan PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di PAUD Bunda Gemilang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan literasi awal anak berlangsung secara optimal ketika literasi diintegrasikan ke dalam berbagai bentuk kegiatan bermain, seperti bermain peran, bermain simbol, membaca gambar, dan bercerita. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator responsif yang mendukung interaksi bahasa, eksplorasi makna, dan penggunaan simbol secara alami dalam aktivitas bermain. Praktik pembelajaran literasi berbasis bermain terbukti mampu menumbuhkan keterlibatan aktif anak, memperkaya interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan akademik formal. Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivistik bahwa literasi awal berkembang melalui pengalaman bermakna dan interaksi sosial, sedangkan secara praktis penelitian ini memberikan rujukan pedagogis bagi guru PAUD dalam merancang pembelajaran literasi yang kontekstual, holistik, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** *anak usia dini, literasi awal, pembelajaran berbasis bermain, praktik baik*

### **Abstract**

This study aims to examine good practices in early literacy learning for young children through play-based activities in early childhood education settings. Employing a qualitative approach with a case study design, the research was conducted at Bunda Gemilang Early Childhood Education Center. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using thematic analysis. The findings indicate that early literacy development is optimally fostered when literacy experiences are integrated into various forms of play, such as role play, symbolic play, picture reading, and storytelling. In this context, teachers act as responsive facilitators who support children's language interactions, meaning-making processes, and natural use of symbols during play activities. Play-based literacy practices promote children's active engagement, enrich social interactions, and create a joyful learning atmosphere without formal academic pressure. Theoretically, this study reinforces a constructivist perspective on early literacy development, emphasizing learning through meaningful experiences and social interaction. Practically, the findings offer pedagogical insights for early childhood educators in designing contextual, holistic, and developmentally appropriate literacy instruction.

**Keywords:** *early childhood, early literacy, good practice, play-based learning*

Copyright (c) 2026 Ida Royani & Yulia Adiningsih

✉ Corresponding author :

E-mail address: [yuliaadiningsih20@gmail.com](mailto:yuliaadiningsih20@gmail.com) (Bogor, Indonesia)

Received 31 January 2026, Accepted 9 February 2026, Published 7 April 2026

## Pendahuluan

Kemampuan literasi sejak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan. Literasi awal tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara formal, tetapi mencakup perkembangan bahasa, komunikasi, pengenalan simbol, serta kemampuan membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai kajian menunjukkan bahwa literasi awal berkembang secara bertahap melalui pengalaman bahasa yang kaya, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Lonigan et al., 2017; Neuman & Roskos, 2015; Whitehurst & Lonigan, 2017).

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak usia dini di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa minat dan kemampuan membaca permulaan anak PAUD tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa praktik literasi pada fase awal pembelajaran belum berjalan secara optimal (Prasetya et al., 2022). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di PAUD masih didominasi pendekatan konvensional, seperti instruksi langsung dan penggunaan lembar kerja, sehingga kurang memberi ruang bagi anak untuk belajar secara eksploratif dan kontekstual (Annisa & Wulandari, 2023).

Pendekatan pembelajaran yang dipandang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini adalah *play-based learning* atau pembelajaran berbasis bermain. Pendekatan ini menempatkan bermain sebagai medium utama belajar yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional secara terpadu melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna (Pyle & Danniels, 2017; Zaini & Dewi, 2017). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain tidak hanya berdampak positif terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak, tetapi mendukung kreativitas, kemampuan sosial, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar (Hirsh-Pasek et al., 2020; Weisberg et al., 2016; Zosh et al., 2018).

Dalam konteks literasi awal, kegiatan bermain seperti permainan fonemik, bercerita, dan interaksi simbolik terbukti dapat memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan menyimak, serta menumbuhkan minat anak terhadap aktivitas membaca (Nicolopoulou et al., 2015; Saracho, 2017). Temuan empiris di PAUD Indonesia juga menunjukkan bahwa pembelajaran literasi berbasis bermain berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan komunikatif anak dan membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara serta bercerita secara alami dan menyenangkan (Agustin et al., 2021; Sari & Kurniawati, 2021). Meskipun teknologi *Artificial Intelligence* (AI) memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran anak usia dini (Adiningsih et al., 2024) kegiatan bermain tetap menjadi pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam pengembangan literasi awal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian literasi awal masih berfokus pada pengukuran hasil kuantitatif, seperti peningkatan skor membaca atau penguasaan kemampuan mengenal huruf dan kata sederhana. Kajian yang secara mendalam mendeskripsikan praktik pedagogis guru dalam menerapkan literasi melalui bermain secara kontekstual dan holistik masih relatif terbatas. Banyak penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau pengembangan media tertentu, namun belum secara sistematis mengungkap pola praktik, strategi guru, serta dinamika pembelajaran alami yang terjadi di kelas PAUD (Martens & Tracy, 2020; Pyle et al., 2021).

Kesenjangan penelitian lainnya terletak pada minimnya kajian yang memetakan indikator praktik baik pembelajaran literasi berbasis bermain secara empiris yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik PAUD. Sebagian penelitian masih bersifat deskriptif sederhana atau berfokus pada satu jenis permainan atau media tertentu, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan peran guru dan perkembangan literasi anak. Padahal, pembelajaran literasi yang efektif di PAUD menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam lingkungan belajar yang kaya bahasa dan simbol, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan ekspresi anak sesuai prinsip *developmentally appropriate practice* (Inten & Permatasari, 2019; Fleeer, 2017; NAEYC, 2020; Suyanto & Jati, 2020).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji praktik baik pembelajaran literasi awal anak usia dini melalui kegiatan bermain di PAUD. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas bermain yang mengandung literasi awal, tetapi juga menganalisis strategi guru dalam merancang, memfasilitasi, dan mengevaluasi pembelajaran literasi berbasis bermain secara sistematis. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kegiatan bermain yang mengandung literasi awal di PAUD; (2) mengidentifikasi strategi pedagogis guru dalam memfasilitasi literasi melalui kegiatan bermain; dan (3) merumuskan indikator praktik baik pembelajaran literasi berbasis bermain yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik PAUD. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus empiris terhadap

praktik nyata guru PAUD dalam penerapan literasi berbasis bermain yang masih terbatas dikaji, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia yang beragam secara budaya dan sumber daya.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam praktik pembelajaran literasi awal melalui kegiatan bermain di lembaga PAUD dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami. Desain studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena pembelajaran secara holistik, mencakup strategi guru, interaksi anak, serta dinamika kegiatan bermain literasi di kelas.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Bunda Gemilang yang menerapkan pembelajaran berbasis bermain. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa satuan PAUD tersebut secara konsisten mengintegrasikan kegiatan bermain dalam pembelajaran literasi. Subjek penelitian dua orang guru PAUD yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi, anak usia 4–6 tahun sebagai partisipan utama kegiatan bermain, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Guru yang menjadi subjek memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan aktif melaksanakan pembelajaran literasi terintegrasi dalam kegiatan harian. Anak yang terlibat merupakan peserta didik reguler dan diamati dalam aktivitas belajar sehari-hari tanpa perlakuan khusus.

Dalam penelitian ini, anak usia dini diposisikan sebagai subjek penelitian yang memiliki hak untuk dilindungi sesuai dengan prinsip etika penelitian PAUD. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*) dari orang tua atau wali peserta didik melalui pihak sekolah. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan, keamanan, dan kepentingan terbaik bagi anak. Identitas anak disamarkan dan tidak dicantumkan dalam laporan penelitian. Selama proses observasi dan dokumentasi, peneliti memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak mengganggu kenyamanan, keselamatan, maupun aktivitas belajar anak, serta tidak memberikan tekanan akademik atau perlakuan yang berpotensi merugikan perkembangan anak.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran. Kehadiran peneliti bersifat nonintervensif agar kegiatan bermain literasi berlangsung secara natural sesuai dengan praktik pembelajaran yang dirancang oleh guru. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam minggu, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data utama, dan verifikasi data.



**Gambar 1. Bagan Alir Praktik Baik Pembelajaran Literasi Awal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kegiatan bermain yang mengandung unsur literasi awal, seperti bermain peran, bermain simbol, aktivitas fonemik, membaca gambar, dan kegiatan bercerita. Observasi menggunakan lembar observasi yang memuat aspek jenis kegiatan bermain, peran guru, respons anak, dan interaksi bahasa yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali

informasi terkait perencanaan, strategi pedagogis, serta tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi berbasis bermain. Dokumentasi meliputi RPPH, foto dan video kegiatan pembelajaran, serta hasil karya anak.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format analisis dokumen dikembangkan berdasarkan kajian literatur literasi awal dan pembelajaran berbasis bermain. Untuk menjamin keabsahan instrumen, dilakukan validasi melalui *expert judgment* oleh ahli PAUD dan literasi, serta perbaikan instrumen berdasarkan masukan yang diperoleh sebelum digunakan di lapangan.

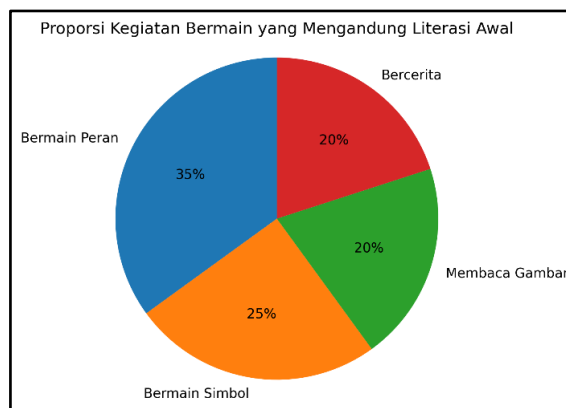
Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema-tema praktik literasi berbasis bermain dan strategi pedagogis guru. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, member *check* kepada guru, serta diskusi sejawat untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Alur penelitian dimulai dari studi pendahuluan dan penentuan fokus penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data, hingga perumusan indikator praktik baik literasi awal melalui kegiatan bermain di PAUD. Alur tersebut divisualisasikan dalam bentuk bagan alir sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan bermain yang mengandung literasi awal di PAUD, mengidentifikasi strategi pedagogis guru dalam memfasilitasi literasi melalui kegiatan bermain, serta merumuskan indikator praktik baik pembelajaran literasi berbasis bermain yang dapat dijadikan rujukan bagi pendidik PAUD lainnya. Berdasarkan tujuan tersebut, hasil penelitian disajikan dalam tiga temuan utama berikut.

### Bentuk Kegiatan Bermain yang Mengandung Literasi Awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa literasi awal di PAUD muncul secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan bermain yang dilakukan anak selama pembelajaran berlangsung. Bentuk kegiatan bermain yang paling sering memunculkan praktik literasi awal meliputi bermain peran, bermain simbol, membaca gambar, dan kegiatan bercerita. Dalam bermain peran, anak menggunakan bahasa lisan untuk menirukan dialog sederhana, menyebutkan nama benda, serta mengungkapkan ide sesuai dengan peran yang dimainkan. Anak secara spontan menggunakan kosakata yang relevan dengan konteks permainan, seperti saat bermain rumah-rumahan, pasar-pasaran, atau profesi tertentu. Dalam kegiatan ini, literasi berkembang melalui praktik berbahasa yang kontekstual dan sosial, bukan melalui instruksi membaca atau menulis secara formal.



**Gambar 2. Proporsi Kegiatan Bermain yang Mengandung Literasi Awal di PAUD**

Selain bermain peran, bermain simbol dan membaca gambar juga menjadi sarana penting munculnya literasi awal. Anak berinteraksi dengan simbol visual berupa gambar, kartu, dan benda konkret yang memiliki makna tertentu dalam konteks permainan. Anak menunjuk, menyebutkan, dan mengaitkan simbol tersebut dengan pengalaman bermain yang dialami. Kegiatan membaca gambar tidak diarahkan pada pengenalan huruf secara sistematis, melainkan pada kemampuan anak memahami makna visual dan mengungkapkannya melalui bahasa lisan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi awal berkembang melalui kemampuan anak menghubungkan simbol dengan makna dalam konteks yang nyata dan dekat dengan pengalamannya.

Selanjutnya, kegiatan bercerita juga menjadi bagian penting dalam praktik literasi berbasis bermain. Kegiatan bercerita memberi ruang bagi anak untuk menyampaikan kembali pengalaman bermain melalui bahasa sederhana. Anak tidak hanya berperan sebagai pendengar cerita, tetapi juga terlibat aktif dalam

menceritakan kembali pengalaman bermainnya. Anak menyusun cerita sederhana berdasarkan urutan peristiwa yang dialami, meskipun dengan struktur bahasa yang masih sederhana. Aktivitas ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi naratif anak berkembang melalui pengalaman bermain yang memberi ruang bagi anak untuk mengorganisasi pengalaman dan mengungkapkannya dalam bentuk cerita. Literasi, dalam konteks ini, tidak dibatasi pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi dipahami sebagai kemampuan anak membangun dan menyampaikan makna. Untuk memperjelas kecenderungan temuan tersebut, proporsi relatif bentuk kegiatan bermain yang mengandung literasi awal disajikan pada Gambar 2.

Diagram pie tersebut menunjukkan bahwa bermain peran merupakan aktivitas yang paling dominan memunculkan praktik literasi awal, diikuti oleh bermain simbol, membaca gambar, dan kegiatan bercerita. Visualisasi ini menggambarkan kecenderungan temuan observasi lapangan dan tidak dimaksudkan sebagai hasil pengukuran statistik.

### **Strategi Pedagogis Guru dalam Memfasilitasi Literasi melalui Bermain**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi berbasis bermain. Guru memberikan stimulasi bahasa melalui pertanyaan terbuka, penguatan verbal, serta respons terhadap ide dan ekspresi anak selama kegiatan bermain berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru tidak mendominasi jalannya permainan, melainkan mengikuti alur bermain yang dikembangkan anak dan memperluas interaksi bahasa yang muncul secara alami. Selain itu, guru secara sengaja menyiapkan lingkungan bermain yang kaya akan stimulus literasi dengan menyediakan buku cerita bergambar, kartu simbol, dan media bermain sederhana yang mudah diakses anak. Media tersebut tidak digunakan sebagai alat instruksi formal, tetapi dihadirkan sebagai bagian dari lingkungan bermain yang dapat dimanfaatkan anak secara mandiri.

Lingkungan yang dirancang secara kondusif ini mendorong anak untuk berinteraksi dengan bahasa dan simbol secara spontan. Anak terlihat mengambil buku, menunjuk gambar, menyebutkan simbol, serta mengaitkannya dengan aktivitas bermain yang sedang berlangsung. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa literasi awal berkembang melalui keterlibatan aktif anak dalam konteks bermain yang bermakna. Respons dan keterlibatan anak selama kegiatan bermain literasi juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Anak aktif berbicara, bertanya, berdialog dengan teman sebaya, serta berinteraksi dengan guru sepanjang kegiatan. Interaksi antaranak memunculkan praktik literasi sosial, seperti saling menanggapi cerita, bernegosiasi peran, dan membangun makna bersama, yang menandakan bahwa literasi awal berkembang tidak hanya sebagai kemampuan individual, tetapi juga sebagai praktik sosial yang terbentuk melalui interaksi dalam konteks bermain.

### **Indikator Praktik Baik Pembelajaran Literasi Berbasis Bermain**

Berdasarkan sintesis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini merumuskan indikator praktik baik pembelajaran literasi awal melalui kegiatan bermain di PAUD. Indikator tersebut mencakup integrasi literasi dalam kegiatan bermain sehari-hari, peran guru sebagai fasilitator yang responsif dan tidak mendominasi, keterlibatan aktif anak dalam aktivitas berbahasa dan bersimbol, serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari tekanan akademik formal. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa praktik literasi berbasis bermain berfokus pada proses pedagogis yang mendukung perkembangan literasi anak secara holistik.

Lebih lanjut, indikator praktik baik yang dirumuskan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai standar baku yang kaku, melainkan sebagai rujukan konseptual dan praktis yang dapat disesuaikan dengan konteks masing-masing lembaga PAUD. Fleksibilitas indikator ini memungkinkan pendidik untuk mengadaptasi praktik literasi berbasis bermain sesuai dengan karakteristik anak, lingkungan belajar, serta ketersediaan sumber daya yang ada. Dengan demikian, indikator praktik baik tersebut dapat digunakan sebagai acuan reflektif bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran literasi yang kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini.

Meskipun praktik literasi berbasis bermain dapat diterapkan secara efektif, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kondisi kontekstual yang perlu diperhatikan dalam implementasinya. Tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu bermain terstruktur di tengah padatnya aktivitas harian PAUD serta variasi kemampuan guru dalam merancang stimulasi literasi selama bermain. Namun, kondisi tersebut tidak menghambat penerapan literasi berbasis bermain secara keseluruhan, karena guru berupaya menyesuaikan strategi dan memanfaatkan media sederhana yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik literasi berbasis bermain bersifat adaptif dan dapat diterapkan secara fleksibel sesuai dengan konteks dan sumber daya lembaga.

## Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi awal pada anak usia dini berkembang secara optimal ketika diintegrasikan ke dalam kegiatan bermain. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi awal tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara formal, melainkan mencakup kemampuan berbahasa, memahami simbol, dan membangun makna melalui interaksi sosial (Neuman & Roskos, 2015; Whitehurst & Lonigan, 2017). Praktik bermain yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa anak membangun literasi melalui pengalaman kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dominasi kegiatan bermain peran sebagai wahana literasi awal menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bermain peran memberikan ruang luas bagi anak untuk menggunakan bahasa secara fungsional dan bermakna (Nicolopoulou et al., 2015; Saracho, 2017). Melalui dialog dan interaksi selama bermain, anak tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bercerita. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi awal berkembang sebagai praktik sosial yang melibatkan interaksi antaranak dan antara anak dengan guru.

Strategi pedagogis guru yang berperan sebagai fasilitator responsif juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Peran guru yang tidak mendominasi permainan, tetapi mengikuti ide anak dan memperluas interaksi bahasa, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Pyle et al., 2021; Hirsh-Pasek et al., 2020). Lingkungan bermain yang kaya stimulus literasi turut mendukung anak untuk berinteraksi dengan bahasa dan simbol secara mandiri, sebagaimana ditekankan dalam kajian tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi awal (Zosh et al., 2018).

Indikator praktik baik yang dirumuskan dalam penelitian ini memperkaya kajian literasi anak usia dini dengan menekankan aspek proses pedagogis, bukan semata-mata hasil belajar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak berfokus pada pengembangan media atau pengukuran kemampuan literasi secara kuantitatif, penelitian ini menyoroti praktik nyata guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan bermain sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan analisis tren penelitian literasi anak usia dini yang menunjukkan masih terbatasnya kajian empiris tentang praktik pedagogis guru di kelas PAUD (Annisa & Wulandari, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan berupa pemetaan praktik baik pembelajaran literasi berbasis bermain yang kontekstual dan aplikatif. Temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori literasi awal dan pembelajaran berbasis bermain, tetapi juga memperluas pemahaman tentang bagaimana praktik tersebut diterapkan dalam konteks PAUD Indonesia yang beragam secara budaya dan sumber daya. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada konteks studi kasus di satuan PAUD tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji praktik literasi berbasis bermain pada konteks PAUD yang lebih beragam, menggunakan desain komparatif atau pendekatan *mixed methods*, serta mengeksplorasi keterkaitan antara praktik pedagogis guru dan capaian literasi anak dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi awal anak usia dini berkembang secara optimal ketika diintegrasikan ke dalam kegiatan bermain yang bermakna dan kontekstual. Praktik literasi berbasis bermain menempatkan guru sebagai fasilitator responsif yang mendukung interaksi bahasa, penggunaan simbol, serta keterlibatan aktif anak dalam suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi awal merupakan proses pedagogis yang holistik dan tidak bergantung pada pendekatan akademik formal. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pendidik PAUD dapat merancang pembelajaran literasi yang efektif melalui kegiatan bermain yang terencana, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian literasi awal berbasis bermain dengan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana aktivitas bermain, peran guru, dan interaksi anak saling terintegrasi dalam mendukung perkembangan literasi sejak usia dini. Kontribusi ini memperkuat perspektif bahwa literasi awal berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaksi sosial dalam konteks bermain sehari-hari. Secara praktis, temuan penelitian memberikan rujukan bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran literasi melalui kegiatan bermain yang terencana, adaptif, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bogor Raya atas dukungan pendanaan melalui Hibah Internal Kampus yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Penelitian ini merupakan bagian dari program yang diinisiasi oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

(P3M) Universitas Muhammadiyah Bogor Raya. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian hingga artikel ini siap untuk dipublikasikan.

## Daftar Pustaka

- Adiningsih, Y., Royani, I., & Latipah, D. (2024). Edukasi dan pendampingan pembuatan bahan ajar untuk anak usia dini berbasis Artificial Intelligence ( AI ) di Kecamatan Nanggung. *Jurnal Solma*, 13(3), 2762–2774. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16379>
- Agustin, M., Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2021). Pengembangan literasi anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 102–112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.516>
- Annisa, F., & Wulandari, R. (2023). Tren penelitian literasi anak usia dini: Analisis bibliometrik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6189–6202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.6189>
- Fleer, M. (2017). Play-based learning. In *Springer International Handbook of Early Childhood Education*. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-49062-9\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-319-49062-9_7)
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Robb, M. B., & Kaufman, J. (2020). A new path to education reform: Playful learning. *Child Development Perspectives*, 14(2), 81–86. <https://doi.org/10.1111/cdep.12366>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi simbolik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.124>
- Lonigan, C. J., Schatschneider, C., & Westberg, L. (2017). Emergent literacy. *Reading Research Quarterly*, 52(1), S1–S8. <https://doi.org/10.1002/rrq.168>
- Martens, P., & Tracy, K. N. (2020). The power of play in literacy learning. *Language Arts*, 97(4), 201–211. <https://doi.org/10.58680/la20203174>
- NAEYC. (2020). Developmentally appropriate practice. *Young Children*, 75(1), 14–23. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11424.51206>
- Neuman, S. B., & Roskos, K. (2015). The state of early literacy research. *Early Childhood Research Quarterly*, 30(1), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.09.003>
- Nicolopoulou, A., Cortina, K. S., Ilgaz, H., Cates, C. B., & de Sa, A. B. (2015). Using storytelling and story-acting to promote literacy. *Early Childhood Research Quarterly*, 31, 76–88. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.01.003>
- Prasetya, I., Suryani, N., & Lestari, S. (2022). Literasi awal anak usia dini: Tantangan dan peluang pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3594–3606. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.3594>
- Puranik, C. S., & Lonigan, C. J. (2015). Early writing skills. *Reading and Writing*, 28(2), 237–261. <https://doi.org/10.1007/s11145-014-9500-2>
- Pyle, A., & Danniels, E. (2017). A continuum of play-based learning. *Early Education and Development*, 28(3), 274–289. <https://doi.org/10.1080/10409289.2016.1220771>
- Pyle, A., DeLuca, C., & Danniels, E. (2021). Assessment in play-based learning. *Early Childhood Education Journal*, 49, 553–566. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01094-3>
- Saracho, O. N. (2017). Literacy and play. *Early Child Development and Care*, 187(5–6), 884–897. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1152966>
- Sari, R. P., & Kurniawati, L. (2021). Literasi anak usia dini berbasis aktivitas bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1238–1247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.853>
- Suyanto, S., & Jati, A. K. (2020). Pembelajaran berbasis bermain dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 546–556. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.424>
- Weisberg, D. S., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & McCandliss, B. D. (2016). Guided play. *Child Development Perspectives*, 10(3), 177–182. <https://doi.org/10.1111/cdep.12183>
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2017). Emergent literacy revisited. *Journal of Early Childhood Literacy*, 17(2), 198–216. <https://doi.org/10.1177/1468798415609163>
- Zaini, A., & Dewi, N. K. (2017). Bermain sebagai pendekatan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 134–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., Dore, R. A., & Lillard, A. S. (2018). Learning through play. *Pediatrics*, 142(3), e20182058. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-2058>